



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.3 (2025) pp: 690-701

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hajering¹, Nur Wahyuni², Zul Kahfi³

^{1,2}Universitas Muslim Indonesia

³Institut Kesehatan dan Bisnis St Fatimah Mamuju

hajering.hajering@umi.ac.id, nurwahyuni@umi.ac.id, kahfizul13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengungkapan CSR terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif menggunakan pendekatan eksplanatori yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel satu dengan variable lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dan Pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Kualitas, Audit, Pengungkapan CSR

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah sarana komunikasi informasi keuangan dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharapkan dapat membantu kreditor atau investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam laporan keuangan laba adalah salah satu indikator utama dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. (Lufita Novi & Suryani Elly 2018)

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Melai, dkk, dalam Lu'luilmaknun & Devvy Rusli 2019). Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginan. Perilaku manajemen untuk mengukur laba sesuai dengan keinginan ini dikenal dengan istilah manajemen laba *earning management*. (Rahmawati Melai dkk 2017)

Laba merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan. Laba yang meningkat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain menaksir kekuatan laba perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasaannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor (Melai, dkk, dalam Lu'luilmaknun & Devvy Rusli 2019). Dalam teori agensi, agen (manajemen) membuat kontrak dengan prinsipal untuk melakukan tugas-tugas tertentu salah satunya

Pengaruh Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tentu untuk menaikkan laba, dan prinsipal (pemegang saham) akan memberikan imbalan pada agen atas tugas yang diselesaikan. Apabila tugasnya diselesaikan dengan baik maka imbalan yang diterima oleh agen juga semakin besar. Imbalan yang besar tersebut yang memungkinkan pihak agen (manajemen) untuk melakukan manajemen laba sebagai jalan pintas untuk memperlihatkan seolah-olah laba perusahaan sedang naik (Destriana & Trisakti, 2021).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan kliennya dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Sarwan Muhammad P. dkk, 2018). audit sendiri sangat berhubungan erat dengan kualitas penyajian pelaporan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan auditor berisi informasi-informasi penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat pengambil keputusan bagi manajemen perusahaan. Jika informasi dalam laporan keuangan dimanipulasi oleh manajemen, maka kondisi laporan keuangan menjadi tidak valid.

Manajemen laba merupakan fenomena yang susah dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan inheren yang ada pada akuntansi yang menyebabkan adanya *judgement*. Tindakan manajemen laba telah memunculkan skandal keuangan didalam negeri. Sandria (2021) menyatakan bahwa Skandal yang terjadi diantaranya pada perusahaan PT KAI (Persero) dimana pada laporan keuangan tahun 2005 yang mana pada laporan keuangan perusahaan mendapatkan laba Rp.6,9 Milyar padahal seharusnya perusahaan merugi Rp.63 Milyar. Kedua adalah PT Kimia Farma Tbk dimana pada laporan keuangan perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp.132 Milyar, ternyata laba perusahaan hanya Rp.99,56 Milyar, dan Ketiga adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dimana laporan keuangan disampaikan laba Rp.72,5 Milyar, ternyata perusahaan mencatatkan kerugian Rp.2,53 Triliun. Dimana Skandal keuangan tersebut disebabkan karena adanya manipulasi data laporan keuangan yang di sampaikan oleh perusahaan tersebut. (Darmayanti, N. M. A. Y, 2022).

Manipulasi data terkait dengan manajemen laba dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan, sehingga menjadikan proses pengambilan keputusan menjadi tidak valid karena informasi yang disampaikan salah. Manajemen melakukan praktik manipulasi laba karena manajemen laba berkaitan erat dengan prestasi manajemen. Prestasi manajemen menunjukkan seberapa besar kinerja yang diraih perusahaan. (Tarigan, M. O. T & Saragih, A.E. 2020). Sulitnya mengukur kualitas audit banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa proksi sebagai cerminan dari kualitas audit tersebut, proksi yang sering dipakai mengenai kualitas audit salah satunya adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). (Nirmalasari, D .& Sapari, S. 2022)

Suatu Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya tentu memiliki tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Pemangku kepentingan yang dapat terlibat dalam suatu bisnis yaitu pemilik atau pemegang saham, kreditor, karyawan, pemasok (*supplier*), konsumen, komunitas, serta lingkungannya itu sendiri. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan ini merupakan tanggung jawab sosial dengan melihat seberapa besar kesadaran perusahaan mengenai bagaimana keputusan bisnisnya dapat mempengaruhi masyarakat. (Arna, dalam Putriana, M. dkk. 2018)

Tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR), pada kenyataannya lebih berorientasi pada masyarakat dan bisnis. Perusahaan yang selalu menargetkan profit terhadap bisnisnya apakah dapat pula memberikan tanggung jawab atas hak masyarakat umum, mengingat besarnya pengaruh bisnis yang dilakukan. Menurut Arna (2015), apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka tindakan itu akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab sosial ini dapat diartikan sebagai komitmen industri untuk mempertanggungjawabkan dampak dari operasi atau aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta menjaga agar dampak tersebut memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungannya. (Adisetiawan, dalam Putriana, M. dkk. 2018).

Perusahaan Manufaktur di Indonesia setiap tahunnya mengalami naik turun, sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pesatnya perkembangan Bursa Efek Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi sembilan sektor yang terkualifikasi dan satu di antaranya adalah sektor manufaktur (Yulita Rara.D 2019). Adapun Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 163 perusahaan. (www.idx.co.id)

2. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan pengaruh antara variabel independen kualitas audit dan pengungkapan CSR terhadap variabel dependen manajemen laba. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dan manajemen laba yang akan diuji secara statistik deskriptif. Model fungsi persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Manajemen Laba
A	= Konstanta
b₁	= Koefisien Regresi untuk X ₁
b₂	= Koefisien Regresi untuk X ₂
x₁	= Variabel Kualitas Audit
x₂	= Variabel Pengungkapan CSR
e	= error

a. Uji Analisis Deskriptif

Langkah awal sebelum menguji hipotesis yaitu melakukan uji analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif pada penelitian ini umumnya yaitu proses transform data penelitian ke dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, uji statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan pengungkapan CSR terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

b. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan karena tidak semua dapat menggunakan model regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f

1. Uji Normalitas, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S), uji histogram dan uji *normal probability (p-plot)* dengan bantuan program komputer SPSS. Dalam menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika *Asymptotic Significant* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan < 0,05 secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan > 0,05 secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonearitas, Uji ini dilakukan sebagai syarat menggunakan analisis regresi linier berganda, untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menyebabkan korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Uji multikolineritas dapat dikonfirmasi oleh nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolineritas dan artinya model regresi tersebut baik.
- Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka terjadi masalah multikolineritas dan artinya model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Heteroskedastisitas, (Ghozali, 2016: 134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi tidak ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang

homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini perhitungan heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dalam pengujian ini dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dari setiap variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melaporkan nilai signifikansi dari hasil regresi jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2011). Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan melakukan uji *Durbin- Watson (DW test)*. Adapun Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif

Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative

Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan lain atau menambah data

5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

6. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2). Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

0 : Tidak ada Korelasi

s.d. 0,49 : Korelasi lemah

0,50 : Korelasi moderat

0,51 s.d. 0,99 : Korelasi kuat

1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R²*. Model *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model tersebut (Ghozali, 2016).

7. Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama – sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F > 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } F < 0,05$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

8. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri atas perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011) Ketentuan dalam Uji t adalah :

Jika $t_{\text{sig}} > 0.05 = H_0$ diterima H_0 ditolak

Jika $t_{\text{sig}} < 0.05 = H_0$ ditolak H_a diterima

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari metode analisis yang diolah datanya dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu:

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data statistic yang diperoleh melalui hasil estimasi dengan program SPSS, maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran data dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan melalui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini meliputi dua variabel independen, satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (X1) dan Pengungkapan CSR (X2). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y). Data statistik yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	-.08	.10	-.0030	.03869
X1	36	.00	1.00	.4167	.50000
X2	36	.00	.33	.1512	.09259
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah data sebanyak 36 data. Kualitas Audit memiliki rata-rata sebesar 0,4167 dengan nilai standar deviasi 0,50000. Pengungkapan CSR memiliki rata-rata sebesar 0,1512 dan nilai standar deviasi 0,09259. Manajemen laba memiliki rata-rata sebesar -0,0030 dengan nilai standar deviasi 0,3869.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnov* (uji K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov- Smirnov* adalah :

Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan < 0,05 secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.

Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan > 0,05 secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Adapun analisis statistik normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03496862
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.085
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22

Dari data diatas bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai ini $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diguakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi ada atau tidak hubungan antar variabel bebas. Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016) Berikut ini merupakan hasil pengujian multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.901	1.110
X2	.901	1.110

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel 8 kriteria pengujian : Nilai *Tolerance* Kualitas Audit sebesar 0,901 $> 0,10$ dengan VIF sebesar 1,110 < 10 maka variabel Kualitas Audit dinyatakan tidak terjadi Multikolinearitas.

Nilai *Tolerance* Pengungkapan CSR sebesar 0,901 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 1,110 < 10 maka variabel Pengungkapan CSR dinyatakan tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi tidak ketidaksamaan varian dari residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini perhitungan heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, dalam pengujian ini dengan uji *Glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dari setiap variabel independen. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.039	.007		5.338	.000
X1	-.012	.008	-.258	-1.530	.135
X2	-.060	.043	-.232	-1.379	.177

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat atau model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*, karena data *time series* terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data *cross section* yang tidak terikat oleh waktu. Dalam mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan nilai *Durbin Watson*. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* yaitu (Sujarweni, 2016: 232) :

Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif

Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif

Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data

Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut tabel hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.134	.03601	2.188
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,188 dimana nilai ini berada diantara Nilai Du (1,5872) dan 4-Du (2,4128) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi auto korelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan pengungkapan CSR terhadap manajemen laba. Analisis olah data ini diolah dengan program SPSS 22. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.014	.012		1.187	.244		
X1	.023	.013	.292	1.765	.087	.901	1.110
X2	-.175	.069	-.418	-2.521	.017	.901	1.110
a. Dependent Variable: Y							

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 for Windows, dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model Y} = 0,014 + 0,023 \text{ X1} + (-0,175) \text{ X2} + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 0,014. Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR) bernilai 0 atau tidak berubah maka nilai variabel dependen (Manajemen Laba) sebesar 0,014. Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit (b_1) sebesar 0,023. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel kualitas audit meningkat sebesar satu satuannya maka manajemen laba dapat meningkat sebesar 0,023 dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai koefisien regresi variabel pengungkapan CSR (b_2) sebesar - 0,175. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel pengungkapan CSR meningkat sebesar satu satuannya maka variabel manajemen laba akan menurun sebesar 0,175 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi varians yang dijelaskan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.428 ^a	.183	.134	.03601	2.188
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,134, artinya variabel independen berpengaruh 13,4% terhadap

manajemen laba, sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama – sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian digunakan sebagai berikut:

H₀ diterima dan H_a ditolak apabila sig F > 0,05. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

H₀ diterima dan H_a ditolak apabila sig F < 0,05. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut ini merupakan tabel hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	2	.005	3.703	.035 ^b
	Residual	.043	33	.001		
	Total	.052	35			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji Anova atau F test terlihat nilai F sebesar 3,703 dengan signifikansi sebesar 0,035. Dikarenakan nilai signifikansi menunjukkan $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama atau secara simultan Kualitas Audit (X1) dan Pengungkapan CSR (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing- masing variabel independen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H₀ diterima atau H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka H₀ ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (Uji t) :

Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.014	.012		1.187	.244		
X1	.023	.013	.292	1.765	.087	.901	1.110
X2	-.175	.069	-.418	-2.521	.017	.901	1.110
a. Dependent Variable: Y							

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS versi 22

Berdasarkan pengolahan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut : Nilai signifikan variabel Kualitas Audit sebesar 0,087. Artinya nilai signifikan lebih besar 0,05. Maka Kualitas Audit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Nilai signifikan variabel Pengungkapan CSR sebesar 0,017. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05. karena signifikansi kurang dari 0,05. Maka Pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan dalam mengendalikan agresivitas pajak. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan regulator untuk tidak hanya memastikan kehadiran komisaris independen secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas, kompetensi, dan kewenangan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan strategis secara menyeluruh.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk menguji Kualitas Audit (X1), Pengungkapan CSR (X2), terhadap Manajemen Laba (Y) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka pembahasan tentang hasil ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil diperoleh menunjukkan variabel Kualitas Audit (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, I (2020), Pasilongi, M. S. P., Nazar, M. R., & Aminah, W (2018) dan Qulub, R.

E. T., & Andayani, A (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa jika sebuah perusahaan di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* maka hasil laporan keuangan nya lebih berkualitas, karena KAP tersebut dianggap lebih kompeten dan profesional serta memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang cara mendeteksi pengelolaan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mampu mendukung teori agensi dikarenakan dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. (Tarigan, M. O. T. & Saragih, A. E, 2020)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diukur oleh ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa saat ini kebanyakan masyarakat berfikir jika KAP yang lebih besar maka akan menjamin kualitas audit yang lebih baik, tapi kenyataannya. KAP *big four* maupun *non big four* tidak mampu mencegah praktek manajemen laba. Munculnya tindakan manajemen laba disebabkan oleh keinginan perusahaan agar memiliki penilaian yang bagus dimata investor, namun melalaikan kehadiran KAP *big 4*. Tindakan manajemen laba terjadi karena adanya keinginan atau motivasi pihak manajemen untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik di depan para investor, sehingga ukuran KAP dalam hal ini diabaikan oleh pihak manajemen (*Agency Theory*). Di sisi lain, investor tidak sepenuhnya mengambil keputusan berdasarkan informasi laporan auditor independen yang dilaporkan KAP. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *big-4* atau *non Big-4* keduanya tidak dapat menekan timbulnya manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan keakuratan opini dan kredibilitas seorang auditor tidak berpatokan pada ukuran KAP-nya, melainkan didasarkan pada kompetensi, sikap objektif dan independensi yang dimiliki oleh seorang auditor itu sendiri.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil diperoleh menunjukkan variabel Pengungkapan CSR (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba (Y) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) Pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, diterima.

Penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki kemampuan dalam mengurangi asimetris informasi yang dapat mereduksi *agency cost* sehingga mampu mengurangi potensi konflik (*agency problem*) yang dapat meminimalisir praktik manajemen laba (Tristiarini dalam Putri, E. E, & Andriani, L, 2021). Berdasarkan pemaknaan teori agensi, hubungan *Corporate Social Responsibility*, terhadap Manajemen Laba dijelaskan melalui pemaknaan hubungan agen dan prinsipal. Menurut teori agensi, Biaya agensi timbul dari hubungan asimetris antara agen dengan prinsipal. Agen berpotensi menciptakan biaya agensi dengan cara melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi keinginan prinsipal, instrumen yang digunakan untuk melakukan tindakan manajemen laba yaitu melalui CSR.

Hal demikian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alexander, N., & Palupi, A (2020) dan Putri, E. E., & Andriani, L (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa, jika laporan tanggung jawab sosial dapat mengurangi praktik

manajemen laba dikarenakan asimetri informasi antara pemangku kepentingan dengan manajemen akan berkurang, karena informasi yang diberikan kepada pemangku kepentingan lebih banyak sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan sehingga informasi ini yang akan mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan. Dengan memaksimalkan penerapan *corporate social responsibility* manajer dapat memaksimalkan kualitas manajemennya dengan memilih kebijakan prosedur akuntansi agar mencapai target laba yang diinginkan, serta dapat mencapai tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan bagi pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Semakin tinggi perusahaan mengungkapkan CSR maka akan mengurangi praktik manajemen laba karena akan semakin transparan informasi antara pihak manajer dan pihak pemangku kepentingan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan yaitu Kualitas Audit yang diukur dengan menggunakan proksi Ukuran KAP tidak menentukan apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba ataupun tidak. Tindakan manajemen laba terjadi karena adanya keinginan atau motivasi pihak manajemen untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik di depan para investor, sehingga ukuran KAP dalam hal ini diabaikan oleh pihak manajemen. Di sisi lain, investor tidak sepenuhnya mengambil keputusan berdasarkan informasi laporan auditor independen yang dilaporkan KAP. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP big-4 atau non Big-4 keduanya tidak dapat menekan timbulnya manajemen laba yang terjadi pada suatu perusahaan. Pengungkapan CSR yang baik oleh perusahaan maka dapat menurunkan atau mengurangi praktik manajemen laba pada perusahaan tersebut. Dengan memaksimalkan penerapan *corporate social responsibility* manajer dapat memaksimalkan kualitas manajemennya dengan memilih kebijakan prosedur akuntansi agar mencapai target laba yang diinginkan, serta dapat mencapai tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan dan kesejahteraan bagi pemegang

Referensi

- (1) Alexander, N., & Palupi, A. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Reporting* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 105-112.
- (2) Afiffah, I., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 112-121
- (3) Destriana, T. A. E. N., & Trisakti. (2021). Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Auditor Spesialisasi Industri dan Manajemen Laba. 1(3), 83–94
- (4) Darmawan, I. P. E. (2020). Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 174-190
- (5) Darmayanti, N. M. A. Y. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Pendidikan Ganesha)
- (6) Dwiyanti, N. (2022). Analisa Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Nilai Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 755-76
- (7) Fitriyani, I. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real 2022
- (8) Haloho, V. R. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen laba Dan Penghindaran Pajak (*Doctoral dissertation*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- (9) Kusumaningtyas, M., Chariri, A., & Yuyetta, E. N. A. (2019). *Information asymmetry, audit quality, and institutional ownership on earnings management: Evidence from mining companies listed on the Indonesia stock exchange. International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8(5C), 126–139. <https://doi.org/10.35940/ijeat.E1018.0585C19>
- (10) Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 “2016). *eProceedings of Management*, 5(1).
- (11) Muthmainnah, D. R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Keefektifan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. 65–81.

- (12) Maulidah, R., & Santoso, R. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 1(01), 56-69.
- (13) Nirmalasari, D., & Sapari, S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8)
- (14) Pasilongi, M. S. P., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- (15) Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Leverage* Dan *Growth* Sebagai Variabel *Control* Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 226-236.
- (16) Putri, E. E., & Andriani, L. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 115-127
- (17) Pangesti, A. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Free Cash Flow* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021) (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tiinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta)
- (18) Pasilongi, M. S. P., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- (19) Qulub, R. E. T., & Andayani, A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(5).
- (20) Rahman, I. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Efektifitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)
- (21) Rahmawati, M., Dewi, V. S., & Hikmah, S. N. (2017). Pengaruh kualitas auditor dan *corporate governance* terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016). *URECOL*, 459-474.
- (22) Rahmadani, T. R., & Cahyonowati, N. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- (23) Solikhah, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017): Keywords: *Corporate Social Responsibility*; *Profitability*; *Earnings Management*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2).
- (24) Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 3(1), 93-108
- (25) Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas audit, dan komite audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43-52.
- (26) Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Apada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 185-206.